

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai tingkat komitmen organisasi pada pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Kota Banjarmasin. Maka kesimpulan penelitian ini dirumuskan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Tingkat komitmen organisasi pada pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Kota Banjarmasin dalam penelitian ini didominasi oleh kategori sedang, yaitu sebanyak 46 orang (52,9) disusul oleh kategori tinggi sebanyak 41 orang (47,1%). Meskipun hampir setengah pengurus berada pada kategori tinggi, dominasi kategori sedang menunjukkan bahwa keterikatan pengurus terhadap organisasi belum sepenuhnya kuat dan stabil. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian pengurus masih berada pada tahap keterlibatan yang cukup, namun belum sepenuhnya menunjukkan komitmen yang optimal dalam mempertahankan keberlanjutan peran dan tanggung jawab organisasi.
2. Tingkat komitmen organisasi berdasarkan analisis sumbangan efektif pada masing-masing dimensi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada aspek komitmen afektif. Pada aspek komitmen afektif memberikan sumbangan kontribusi tertinggi sebesar 34% sedangkan pada aspek komitmen berkelanjutan 33% dan aspek komitmen normatif 33%. Jika dibandingkan dari ketiga dimensi tersebut, komitmen afektif

merupakan aspek yang paling mendominasi, meskipun selisihnya relatif kecil dengan komitmen berkelanjutan dan normatif. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah cenderung memiliki keterikatan emosional dan rasa memiliki terhadap organisasi yang lebih kuat dibandingkan dengan pertimbangan untuk tetap bertahan karena kebutuhan (komitmen berkelanjutan) maupun karena rasa kewajiban moral (komitmen normatif). Temuan ini mengindikasikan bahwa komitmen pengurus lebih banyak dibentuk oleh hubungan emosional dan rasa keterikatan pribadi terhadap organisasi.

B. Rekomendasi

1. Bagi Pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Kota Banjarmasin, disarankan untuk meningkatkan keterlibatan aktif secara konsisten dalam kegiatan kepengurusan. Bentuk konkret yang dapat dilakukan antara lain melalui kehadiran rutin dalam rapat dan program kerja, keterlibatan dalam pelaksanaan tugas sesuai bidang masing-masing, serta pelaksanaan refleksi sederhana terhadap pengalaman berorganisasi melalui diskusi singkat atau evaluasi setelah rapat maupun kegiatan. Refleksi tersebut dapat difasilitasi oleh ketua umum bersama jajaran pengurus inti dengan mengajak seluruh pengurus mengevaluasi hal-hal yang telah berjalan dengan baik, kendala yang dihadapi, serta peran masing-masing dalam pelaksanaan kegiatan. Upaya tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki, memperkuat keterikatan emosional terhadap organisasi, serta meningkatkan komitmen pengurus dalam menjalankan amanah organisasi.

2. Bagi organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) di Kota Banjarmasin, sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi pengurus belum sepenuhnya kuat dan stabil, organisasi disarankan untuk mengembangkan sistem pembinaan pengurus yang berkelanjutan pasca pelantikan dan Darul Arqam Dasar (DAD). Pembinaan dapat dilakukan melalui pendampingan rutin oleh pimpinan, pembagian tugas yang jelas dan proporsional, serta evaluasi kepengurusan secara berkala setiap 3 bulan atau setengah periode kepengurusan. Organisasi juga perlu menciptakan iklim organisasi yang suportif dan partisipatif agar pengurus merasa dihargai dan memiliki peran yang bermakna dalam organisasi.
3. Bagi Dewan Pimpinan Pusat (DPP) dan Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, mengingat dominannya komitmen afektif dibandingkan komitmen berkelanjutan dan normatif, DPP dan DPD disarankan untuk memperkuat kebijakan pembinaan kader yang berkelanjutan melalui pendampingan pasca-DAD. Pendampingan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk monitoring keterlibatan pengurus secara periodik, penguatan internalisasi nilai-nilai ke-IMM-an dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan rutin pengurus, maupun diskusi. Langkah ini diharapkan mampu menjaga kesinambungan kader dan meningkatkan stabilitas komitmen organisasi.
4. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan, seperti *employee engagement* (keterikatan karyawan), *job*

involvement (keterlibatan kerja), kepuasan berorganisasi, gaya kepemimpinan, atau iklim organisasi. Penelitian selanjutnya dapat memperluas subjek penelitian pada pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di wilayah lain guna memperoleh gambaran komitmen organisasi yang lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya bias keinginan sosial (*social desirability bias*) dengan memberikan jaminan anonimitas dan kerahasiaan data kepada responden sehingga responden merasa lebih nyaman dalam memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Selain itu, penggunaan metode pengumpulan data yang lebih beragam, seperti wawancara atau observasi secara menyeluruh sebagai pelengkap angket, dapat dipertimbangkan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai komitmen organisasi.